



PEMBERDAYAAN SUMBER DAYA LINGKUNGAN MELALUI MANAJEMEN SAMPAH (MaPah) DI DESA CIASEM TENGAH, DUSUN WANAJAYA RT 18/19 dan RW 05

Nur Azizah¹, Nisa Fadlila Rahma², Rahmad Riski Mulya³

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. Sastra Inggris. e-mail: azizah7901@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. Sejarah Peradaban Islam. e-mail:
nisa.fadlila45@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. Hukum Pidana Islam. e-mail:
rahmadmulya06@gmail.com

Abstrak

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan Implementasi dari Tri Dharma Perguruan Tinggi pada aspek pengabdian. Mahasiswa turun kepada Masyarakat dan melakukan pengabdian. Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat desa Ciasem Tengah, tepatnya di Dusun Wanajaya, maka terjadi sinergi antara perguruan tinggi dengan masyarakat sebagai wujud dari SISDAMAS (Sistem Pemberdayaan Masyarakat). Tujuan pengabdian ini adalah dengan melalui program berbasis pemberdayaan masyarakat ini diharapkan dapat menguatkan serta memaksimalkan potensi masyarakat dan Lingkungan pedesaan demi terwujudnya program-program yang berkelanjutan di masyarakat.

Kata Kunci: KKN Sisdamas, Manajemen Sampah, Pengabdian, Masyarakat

Abstract

Field Work Lecture (KKN) is the implementation of the Tri Dharma of Higher Education in the aspect of service. Students go down to the community and do community service. Through community service activities in Ciasem Tengah Village, precisely in Dusun Wanajaya, there is a synergy between the university and the community as a form of SISDAMAS (Community Empowerment System).

There is a synergy between universities and the community as a form of SISDAMAS (Community Empowerment System). The purpose of this service is that through this community empowerment-based program it is hoped that it can strengthen and maximize the potential of the community and the rural environment for the realization of sustainable programs in the community.

Keywords: KKN, Program, Community KKN Sisdamas, Waste Management, Service, Community

A. PENDAHULUAN

Lingkungan merupakan aspek yang sangat nampak dalam suatu daerah. Lingkungan dan kebersihan saling berkaitan, apabila suatu daerah nampak bersih dan pengelolaan sampahnya baik, maka dapat dikatakan bagian pemberdayaan lingkungan sudah baik.

Dalam Program Sistem Pemberdayaan Masyarakat (Sisdamas), masyarakat diposisikan sebagai subjek/pelaku/agen penting dalam proses penyelesaian suatu masalah atau kegiatan pembangunan. Model ini menekankan partisipasi masyarakat untuk turut aktif menyelesaikan Permasalahan dalam lingkungan.

Masalah lingkungan hidup tidak hanya terjadi di negara-negara sedang berkembang, tetapi juga negara-negara maju. Masalah lingkungan hidup dapat diakibatkan berbagai kegiatan, baik dalam skala terbatas maupun dalam skala luas. Pertumbuhan penduduk yang pesat (tinggi) di suatu wilayah atau negara dapat dipastikan akan menimbulkan berbagai masalah lingkungan hidup. Salah satunya adalah masalah persampahan. Menurut K.E.S Manik sampah didefinisikan sebagai suatu benda yang tidak digunakan atau tidak dikehendaki dan harus dibuang, yang dihasilkan oleh kegiatan manusia,

Perkembangan jumlah sampah di Indonesia semakin meningkat. Peningkatan jumlah sampah terjadi salah satunya karena adanya peningkatan aktivitas manusia yang belum diiringi kesadaran masyarakat dalam mengelola sampah. Hal ini telah terbukti di daerah-daerah yang banyak sampah yang belum ditangani dan tidak ada tindakan untuk mengurangi jumlah sampah yang dihasilkan.

Pengurangan sampah sangat penting bagi seluruh lapisan masyarakat, baik pemerintah, dunia usaha, maupun masyarakat luas yang melaksanakan kegiatan-kegiatan pembatasan timbunan sampah, daur ulang, dan pemanfaatan kembali sampah atau yang lebih dikenal dengan sebutan recycle (re) melalui upaya-upaya cerdas, efisien, dan terprogram. Beberapa dampak apabila sampah-sampah tidak dikelola dengan baik adalah sebagai berikut:

1. Sampah dapat menjadi sumber penyakit, lingkungan menjadi kotor. Hal ini akan menjadi tempat yang berbahaya bagi kesehatan manusia, dan menjadi sarang lalat, tikus, serta hewan liar lainnya.
2. Pembakaran sampah dapat berakibat terjadinya pencemaran udara yang dapat mengganggu kesehatan masyarakat dan memicu terjadinya pemanasan global.
3. Pembusukan sampah dapat menimbulkan bau yang tidak sedap dan berbahaya bagi kesehatan. Cairan yang dikeluarkan dapat meresap ke tanah, dan dapat menimbulkan pencemaran pada sumur, air tanah, dan yang dibuang ke badan air dapat menimbulkan pencemaran pada sungai.

4. Pembuangan sampah ke sungai atau badan air dapat menimbulkan pendangkalan sungai sehingga dapat memicu terjadinya banjir.
5. Pencemaran air, prasarana dan sarana pengumpulan yang terbuka sangat potensial mengeluarkan lindi (air yang keluar akibat sampah) terutama pada saat turun hujan.
6. Lahan yang dipenuhi sampah secara terbuka akan menimbulkan kesan pandangan yang buruk sehingga akan mempengaruhi estetika lingkungan sekitarnya.

Penyelesaian masalah sampah bisa dilakukan melalui warga-warga terutama wanita (ibu-ibu) yang berada di lingkungan. Setiap rumah tangga dilibatkan dalam pengelolaan sampah minimal pengelolaan sampah rumah tangganya sendiri.

Menjaga kebersihan bukan hanya baik bagi aspek sosial dan kesehatan saja, agama Islam juga mengajarkan tentang menjaga kelestarian lingkungan seperti yang terkandung dalam (Q.S Al-Araf: 56). Ayat tersebut menjelaskan bahwa, “Janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik”. Ayat tersebut sebenarnya menjelaskan tentang perilaku manusia yang mengabaikan kelestarian lingkungan dan Allah telah melarang manusia untuk berbuat kerusakan serta menyuruh manusia untuk mensyukuri apa yang telah Allah berikan.

Dalam salah satu penelitiannya, Wardi menyatakan sampah yang dikelola dengan baik selain mendapatkan keuntungan ekonomi, akan mendapatkan keuntungan sosial seperti kesehatan dan estetika lingkungan (bau dan pemandangan yang tidak sedap).

B. METODE PENGABDIAN

Metode yang dilakukan dalam pelaksanaan KKN ini adalah dengan metode observasi untuk mengumpulkan informasi dan data untuk menemukan masalah, potensi serta harapan masyarakat. Serta metode penyuluhan yang menjadi bekal bagi masyarakat untuk kemudian mengembangkan potensi yang ada.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Dalam Program Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat ini memberikan beberapa metode pendekatan yang dapat membantu dalam menyelesaikan masalah yang ada yaitu dengan melakukan Metode pelatihan dan penyuluhan serta bimbingan, sehingga para warga/masyarakat dapat memahami pengelolaan sampah dan memanfaatkan sampah menjadi barang yang memiliki nilai ekonomi. pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dalam tiga tahap, yaitu:

1. Tahap Persiapan : Pada tahap ini anggota kelompok melakukan survei terlebih dahulu untuk mengetahui kondisi target kegiatan dengan menganalisis kondisi tempat yang akan digunakan, kondisi peserta yang akan diberikan perlakuan dan menyusun rancangan kegiatan yang akan dilakukan. Koordinasi berkaitan dengan penentuan jadwal pertemuan, tempat dan agenda pertemuan.
2. Tahap Pelaksanaan: Pada tahap pelaksanaan ini anggota kelompok melakukan penyuluhan kepada masyarakat dengan menyampaikan materi mengenai pentingnya konsep tentang lingkungan hidup, klasifikasi sampah, serta pemanfaatan sampah sehingga memiliki nilai ekonomi. Apabila peserta pelatihan tidak jelas dengan materi yang disampaikan oleh narasumber dapat memberikan pertanyaan secara langsung atau tidak harus menunggu sesi tanya jawab. Penggunaan metode ceramah dikombinasikan dengan memanfaatkan laptop dan LCD untuk menayangkan materi powerpoint yang dilengkapi dengan gambar-gambar. Pemanfaatan laptop dan LCD membantu peserta pelatihan lebih mudah memahami pengelolaan sampah di lingkungan, mengingat materi pelatihan relatif banyak dan waktu pelatihan yang terbatas.
3. Tahap Evaluasi: Evaluasi dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan suatu kegiatan yang telah dilakukan.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan rembug warga menunjukkan bahwa data permasalahan sumber daya lingkungan (SDL) terbesar di dusun Wanajaya, Kecamatan Ciasem Tengah, Kabupaten Subang adalah permasalahan sampah. Di dusun ini masih belum ada TPA (tempat pembuangan akhir) yang dapat menampung sampah dalam jumlah besar, Kondisi geografis dusun yang dekat dengan sungai pernah menyebabkan terjadi banjir ketika terjadinya hujan. Pemecahan masalah ini diawali dengan diadakannya penyuluhan.

1. Penyuluhan Manajemen Sampah (MaPah) kepada Warga Dusun Wanajaya Pelaksanaan Penyuluhan Manajemen Sampah (MaPah) dilaksanakan pada tanggal 15 Agustus 2023 di Masjid Jamie Al-Falah Dusun Wanajaya. Penyuluhan ini menjadi pembuka atas permasalahan sampah dengan memberi arahan kepada masyarakat akan perlunya kesadaran terhadap lingkungan hidup, klasifikasi sampah dan bagaimana pemanfaatan sampah sehingga dapat bernilai ekonomis. Bagaimana sampah bisa diolah sedemikian rupa menjadi barang-barang yang bermanfaat yang menarik dan kreatif sebagai seni terapan dan juga menjadikan bahan tak terpakai menjadi bahan yang bernilai ekonomis bagi masyarakatan dusun wanajaya.





Dari penyuluhan ini diharapkan masyarakat dapat memanfaatkan potensi sumber daya lingkungan (SDL). Masyarakat memiliki kekuatan untuk melakukan transformasi sosial. Perubahan sosial akan terjadi apabila masyarakat dapat memanfaatkan setiap potensi yang ada. Kesadaran masyarakat untuk mengelola sampah dapat membawa perubahan sosial. Antusiasme masyarakat Wanajaya begitu tinggi menyambut aktivitas penyuluhan ini mengingat penyuluhan ini memang disadari sangat krusial dan dibutuhkan untuk Masyarakat yang belakangan cukup resah dengan keadaan sumber daya lingkungan (SDL) di dusun Wanajaya.

2. Pembuatan media tempat sampah

Pembuatan media tempat sampah ini merupakan upaya selanjutnya untuk menyadarkan masyarakat pada pentingnya kedisiplinan dalam membuang sampah. Karena tidak adanya lahan TPA di dusun Wanajaya membuat masyarakat menjadikan sungai sebagai tempat membuang sampah sementara dan sebagian dari masyarakat Wanajaya memilih alternatif lain dengan membakar sampah di lahan kosong dibelakang rumah masing-masing. Pembuatan tempat sampah ini diupayakan untuk mengurangi tumpukan sampah yang dibuang sembarangan.





Pembuatan tempat sampah ini menggunakan media bambu. Ada sekitar 7 bak sampah yang disalurkan ke beberapa tempat, diantaranya di sekolah dan masjid. Penyaluran bak sampah ini disambut antusias oleh warga dusun Wanajaya.

Hasil setelah penyaluran tempat sampah menunjukkan berkurangnya sampah yang dibuang sembarangan. Masyarakat menyadari membuang sampah pada tempatnya mampu menciptakan suasana yang bersih terlepas dari bagaimana kemudian menghilangkan sampah tersebut. Sebagian besar memang masih melakukan aktivitas pembakaran untuk menghilangkan sampah. Tetapi pembuatan media tempat sampah ini berhasil mengurangi sampah yang dibuang sembarangan. Dengan adanya tempat sampah ini menggiring masyarakat kepada kedisiplinan kebersihan.

3. Kesadaran Masyarakat terhadap lingkungan setelah Penyuluhan

Penyuluhan Manajemen Sampah (MaPah) memberikan pengaruh positif bagi masyarakat dusun Wanajaya. Penyuluhan MaPah tersebut berhasil men-trigger kesadaran masyarakat akan pentingnya pemeliharaan sumber daya lingkungan (SDL). Kesadaran tersebut muncul dengan adanya inisiasi serta antusiasme masyarakat untuk mengadakan kerja bakti pembersihan lingkungan serta lingkungan perairan (got) di dusun Wanajaya.



Kegiatan tersebut dilaksanakan pada tanggal 16 Agustus 2023 di Rt 18/19 dan Rw 05 dusun Wanajaya. Pembersihan dimulai dari pembersihan pekarangan rumah masing-masing kemudian dilanjutkan dengan pembersihan got yang tersumbat karena sampah yang menumpuk sehingga menyebabkan air pembuangan tidak mengalir. Kegiatan ini diinisiasi oleh Irmas (Ikatan Remaja Masjid) dusun Wanajaya dan Wanarasa, Desa Ciasem Tengah. Sejumlah warga lainnya pun ikut turun dalam kegiatan ini. Sementara masyarakat lainnya yang tidak ikut turun, membantu dengan memberi makanan dan minuman. Kegiatan ini menjadi langkah awal kesadaran masyarakat dusun Wanajaya terhadap kebersihan lingkungan.

Langkah berikutnya dari kegiatan ini adalah terbentuknya program di masyarakat dusun Wanajaya, yakni berupa kegiatan pembersihan lingkungan dan juga lingkungan perairan (got) yang dijadikan sebagai kegiatan bulanan yang dilaksanakan sebulan sekali. Program ini dibentuk untuk menghadirkan perubahan sosial di lingkungan dusun Wanajaya. Program ini merupakan program yang berkelanjutan yang kami serahkan kepada Irmas (Ikatan Remaja Masjid) dusun Wanajaya-Wanarasa yang akan memegang dan mengatur program ini serta menjadi motor penggerak dalam setiap kegiatan kebersihan lingkungan lainnya. Pembahasan menjelaskan apa arti dari hasil yang diperoleh, khususnya mengenai subyek yang ditemui. Pembahasan dibuat dengan menunjukkan apakah hasil relevan dengan harapan atau tidak serta didukung dengan sitasi beberapa hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik penelitian. Pembahasan disajikan secara jelas dan informatif (tidak terdapat tabel atau gambar dalam teks).

E. PENUTUP

Kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui Manajemen Sampah (MaPah) di dusun Wanajaya desa Ciasem tengah berhasil menyadarkan masyarakat tentang bagaimana menjaga kebersihan lingkungan, kebiasaan positif dari diri masing-masing individu untuk bisa mengklasifikasi sampah ke dalam jenis yang berbeda sehingga didapatkan potensi ekonomi dengan mengolah sampah sedemikian rupa sehingga menjadi sesuatu yang bernilai jual. Kesadaran masyarakat Wanajaya terhadap lingkungan terealisasi ke dalam program pembersihan lingkungan dan lingkungan perairan (got) yang menjadi program berkelanjutan di dusun Wanajaya yang dilaksanakan satu bulan sekali.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Anwas. (2013). *Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global*. Bandung: Alfabeta.
- Damanhuri, E. (2010). *Diktat Pengelolaan Sampah*. Bandung: Institut Teknologi Bandung.
- Darmasetiawan. (2004). *Sampah Dan Sistem Pengelolaannya*. Jakarta: Eka Mitra Engineering.
- Manik, K. (2003). *Pengelolaan Lingkungan Hidup*. Jakarta: Djambatan.
- Nyoman, W. (2011). Pengelolaan Sampah Berbasis Sosial Budaya Upaya Mengatasi Masalah Lingkungan Di Bali. *Jurnal Bumi Lestari*, Vol.11 No.1.
- Riswan. (2011). Pengelolaan Sampah Rumah Tangga. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, Vol.9 No.12011.
- Sudrajat. (2006). *Mengelola Sampah Kota*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Yuni Puspitasari, M. R. (2012). Kajian Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Dengan Konsep 3R(Reduce,Reuse,Recycle). *Planologi UNDIP*, Vol.1 No.4.